

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Pada zama sekarang, menjadi seorang guru tidak hanya berdiri didepan kelas bercerahma dengan materi yang ada dibuku panduan. Namun lebih dari itu, guru harus memiliki ragam kompetensi untuk menjunjung profesionalitas tugas dan perannya dalam dunia pendidikan. Guru yaitu salah satu kempomen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan yang sangat penting. Guru juga pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban sebenarnya untuk mencerdaskan kihidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demograsi serta bertanggung jawab.

Pendidik adalah seseorang yang memberikan pengetahuan dan secara lebih khusus lagi, bahwa pendidik berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan. Tujuan Pendidikan adalah menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mimiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mendapatkan sekolah sebagai lembaga pendidik yang bertanggung jawab dalam membimbing

dan mendidik setiap siswanya, menjadi salah satu tempat untuk pengalaman belajar. Hasil Belajar IPA adalah suatu pemahan tentang konsep- konsep ilmiah, fakta dan teori yang terkit dengan fenomena alam dan kemampuan untuk melakukan eksprimen, menerapkan metode ilmiah, rasa ingin tahu, kritis.

Hasil Belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dibidang IPA. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitn dengan konsep-konsep ilmiah, metode ilmiah, serta pemahaman tentang lingkungan dan fenomena alam. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Agus Suprijono (2012:5) merumuskan pengertian Hasil Belajar adalah “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil Belajar adalah segenap perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran, Serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ilmiah dalam kehidupan sehari hari.

Perlu diketahui, dengan hasul belajar siswa maka guru melakukan hal yang sangat bermanfaat bagi siswa seperti: (1) membangun kemampuan siswa dalam mengatasi rasa bosan, (2) membangun kemampuan untuk terus mendorong diri mereka sehingga dapat mengatasi hal-hal yang menurunkan semangat, dan mengecewakan, serta (3) dapat membantu siswa memahami tanggung jawab baik terhadap minat belajar maupun terhadap perilaku mereka sendiri. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, biasanya guru menyiapkan sebuah media pembelajaran agar proses belajar-mengajar tersebut menjadi menyenangkan bahkan akan melekat kuat sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik.

Hasil Belajar bukan semata-mata bergantung pada guru, sarana prasarana pendidikan, tetapi peran aktif dalam mengajar siswa menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Siswa sangat cenderung memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, mau mengambil resikonya, punya rencana belajar, menjadi serius, tekun, aktif dalam belajar, tidak merasa puas, selalu mencoba untuk belajar hasil terbaik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu pengetahuan yang berisi konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/ percobaan ada observasi. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta gejala alam yang terjadi didalamnya. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan akan menjelajahi kemampuan siswa dalam kehidupan nyata. Adapun observasi yang dilakukan terhadap siswa bahwa pembelajaran masih bersifat monoton karena guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa hingga lebih bosan, dan siswa kurang aktif saat pembelajaran IPA. Hal ini tentu saja mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA yang didapatkan oleh siswa, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa tersebut yaitu dengan menggunakan Media *Mind Mapping*.

Ada berbagai macam media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang IT dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Sebenarnya, guru tidak harus selalu menggunakan media audio visual sebagai media pilihan karena pilihan media harus selalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun materi yang akan digunakan dalam penelitian ini organ pencernaan manusia. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu Media *Mind Mapping*.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah yang artinya “tengah”, perantara atau pengantar. Menurut Briggs disadur dari buku media pendidikan (2014) Karya Arif S Sadiman, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional dalam buku media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (2018) oleh Arief Sadiman dan teman-teman, media adalah segala bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio visual serta peralatannya. Media seharusnya dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dan dibaca. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima

pesan yang mampu mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Tony buzan (2005:4) *Mind Mapping* adalah cara termuda untuk menepatkan in formasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Mind Map juga sangat sederhana. Media *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memandukan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan antara guru dan siswa, yang dimana belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, guru menyampaikan ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum kepada siswa, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah berkembang saat ini seperti penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan perkembangan teknologi.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti pada materi organ pencernaan manusia, pada materi organ pencernaan manusia siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dikarenakan siswa tidak dapat melihat proses organ pencernaan manusia secara langsung. Dengan demikian penggunaan media *mind mapping* dapat membantu guru dan siswa dalam pemecahan masalah.

Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Kemampuan Memahami Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Swasta Mulia Medan.

Kriteria capaian	Kelas	Banyak siswa	Ketuntasan		Presentase		Banyak prentasi
			Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	
70	V-A	20	7	13	65%	35%	100%
	V-B	20	9	11	55%	45%	100%

Sumber: Wali Kelas V-A Dan V-B SD Swasta Mulia Medan

Berdasarkan data Tabel 1.1 dijelaskan bahwa 40 siswa kelas V SD Swasta Mulia Medan yang diperoleh dari hasil belajar pada mata pelajaran IPA Pada siswa kelas V A yang tidak lulus KKTP sebesar 35% dan yang lulus KKTP sebesar 65% sedangkan untuk kelas V B yang tidak lulus KKM Sebesar 45% dan yang lulus KKTP sebesar 55%, nilai KKTP mata pelajaran IPA di SD Swasta Mulia Medan 70.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, pembelajaran IPA di SD Swasta Mulia Medan dengan kondisi peserta didik pada saat ini serta berdasarkan pada hasil rata-rata tes kemampuan yang dilakukan ternyata sebagian besar siswa kelas V SD Swasta Mulia Medan hasilnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP= 70).

Oleh karena itu perlu adanya Media yang bervariasi agar jalannya peroses belajar mengajar tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan pada akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat. Penggunaan media yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak dapat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung dan dengan kondisi psikologis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di katakana bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan Media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Maka

peneliti bermaksud untuk memperbaikinya dengan solusi membuat satu penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Materi Organ Pencernaan Manusia di Kelas V SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis maka peneliti menemukan beberapa yang menjadi masalah. Identifikasi masalah itu terdiri dari:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
2. Kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif
3. Kurangnya kreaktifitas guru dalam menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang aktif ketika proses belajar berlangsung

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Materi Organ Pencernaan Manusia di Kelas V SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang diajar tanpa menggunakan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa dengan materi organ pencernaan manusia di kelas V SD Swasta Mulia Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan Media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa dengan materi organ pencernaan manusia di Kelas V SD Swasta Mulia Medan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan Media *Mind Mapping* pada materi organ pencernaan Manusia di Kelas V SD Swasta Mulia Medan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA Siswa yang diajar tanpa Menggunakan Media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa Materi Organ Pencernaan Manusia di kelas V SD Swasta Mulia Medan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar IPA Siswa yang diajar dengan Menggunakan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Materi Organ Pencernaan Manusia di kelas V SD Swasta Mulia Medan T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan menggunakan Media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa Materi Organ Pencernaan manusia di kelas V SD Swasta Mulia Medan T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam menuangkan ide, gagasan serta pemikiran dalam mata pelajaran IPA
2. Bagi guru, untuk memberikan alternatif pilihan dalam penggunaan teknik mengajar, sehingga guru lebih aktif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan teknik pembelajaran.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang di jadikan tempat penelitian,
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru

